

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN
PJOK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN MUNGKID**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
Yunan Gunawan
NIM 20604224035

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN MUNGKID

Yunan Gunawan

20604224035

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan instrumen angket. Populasi dalam penelitian ini seluruh guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid yang berjumlah 19 guru. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 November sampai 1 Desember 2023. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah teknik total *sampling*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid mencapai 78,9% terlaksana dengan sangat baik dengan menjalankan setiap faktor. Faktor perencanaan pembelajaran mencapai 63,2%, faktor pelaksanaan pembelajaran mencapai 73,6% dan faktor evaluasi pembelajaran mencapai 78,9%. Dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid berada di kategori “Sangat Baik”.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PJOK.

INDEPENDENT CURRICULUM IN PHYSICAL EDUCATION LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOLS LOCATED IN MUNGKID DISTRICT

Yunan Gunawan

20604224035

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of the Independent Curriculum in Physical Education learning in the elementary schools located in Mungkid District.

This research was a quantitative study with a questionnaire instrument. The research population was all Physical Education teachers in the elementary schools located in Mungkid District, totaling 19 teachers. The research was conducted from 27 November to 1 December 2023. The research sampling technique was a total sampling technique. The data analysis technique used descriptive quantitative percentage data analysis.

The results of the research show that the implementation of the Independent Curriculum in Physical Education learning in the elementary schools located in Mungkid District reaches 78.9% and it is conducted very well by implementing each factor. The learning planning factor reaches 63.2%, the learning implementation factor reaches 73.6%, and the learning evaluation factor reaches 78.9%. It can be concluded that the implementation of the Independent Learning Curriculum in Physical Education Learning in the elementary schools located in Mungkid District is in the "Very Good" category.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Physical Education Learning.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunan Gunawan
NIM : 20604224035
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA
PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SE-KECAMATAN MUNGKID

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 20 Desember 2023

Yang menyatakan,



Yunan Gunawan

NIM. 20604224035

SURAT PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN MUNGKID

Disusun Oleh:

Yunan Gunawan

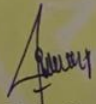
20604224035

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan:

Yogyakarta, 20 Desember 2023

Mengetahui,

Ketua Departemen PJSD

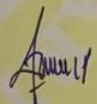


Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.

NIP. 19820522 200912 1 006

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.

NIP. 19820522 200912 1 006

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN MUNGKID

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yunan Gunawan

NIM 20604224035

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Fakultas Ilmu

Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal 1 Maret 2024

TIM PENGUJI

Nama/jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or
(Ketua Tim Penguji)

.....

15-3-2024

Dr. Pasca Tri kaloka, M.Pd
(Sekretaris Tim Penguji)

.....

14/3/2024

Prof. Dr. Subagyo, M.Pd
(Penguji Utama)

.....

14/3/2024

Yogyakarta, 15 Maret 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 198306202008121002

MOTTO

“Pantang dalam menyerah, pantang dalam berpatah arang. Tidak ada kata gagal untuk orang yang enggan berhasil. Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang yang kufur”.

(QS. Yusuf: 87)

“Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk dicapai. Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk diselesaikan. Karena, 'Sesungguhnya Allah bebas melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk sesuatu menurut takarannya'.”

(QS. At Thalaq: 3)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji Syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua, Bapak Nurkholis dan Ibu Inti Munaizah serta Kakak Fakhri Furqon Tahzani yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orangtua. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orangtua, karena terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian, bapak ibuku.
2. Nenek tercinta Siti Nafingah yang selalu memberikan doa terbaik. Terima kasih telah menjadi alasan saya untuk selalu semangat dan terus berjuang.
3. Tak lupa untuk diri saya sendiri, terima kasih untuk semua usaha, pencapaian, rasa Ikhlas dan rasa syukurnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mungkid” berjalan sesuai dengan harapan. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.,AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama menempuh Pendidikan di perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh S.Or.,M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan pengarahan selama masa Pendidikan di perguruan tinggi.
3. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or., Ketua Departemen PJSD sekaligus Koordinator Program Studi PJSD dan juga selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan arahan dukungan bantuan fasilitas selama proses penyusunan sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama menempuh masa pendidikan.

5. Bapak dan Ibu pegawai Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Mungkid yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Segenap pihak yang telah memberikan bantuan baik spiritual maupun material sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga kebaikan semua pihak dibalas oleh Allah SWT dan selalu diberikan kemudahan dalam menyelesaikan setiap urusan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penulisan tugas akhir skripsi selanjutnya. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 2 Maret 2024

Penulis,



Yunan Gunawan

NIM. 20604224035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Hakikat Implementasi	11
2. Kurikulum Merdeka	15
3. Hakikat Pembelajaran PJOK.....	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berfikir	33

D. Pertanyaan Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sempel Penelitian.....	36
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
1. Instrumen Penelitian.....	39
2. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	42
1. Uji Validitas.....	42
2. Uji Reliabilitas	44
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Perencanaan Pembelajaran.....	49
2. Pelaksanaan Pembelajaran	51
3. Evaluasi Pembelajaran	52
B. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Implikasi Penelitian	58
C. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
Lampiran	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1 . Daftar SD Negeri se-Kecamatan Mungkid	37
Tabel 2 . Alternatif Jawaban Angket	40
Tabel 3 . Kisi-kisi Uji Coba Instrumen	40
Tabel 4 . Hasil Uji Validitas Instrumen	42
Tabel 5 . Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	44
Tabel 6 . Kisi-Kisi Instrumen.....	45
Tabel 7 . Norma Penilaian.....	46
Tabel 8. Deskriptif Statistik Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid.....	47
Tabel 9 . Norma Penilaian Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK SD Negeri se-Kecamatan Mungkid.....	48
Tabel 10 . Deskriptif Statistik Faktor Perencanaan Pembelajaran PJOK.....	49
Tabel 11 . Norma Penilaian Faktor Perencanaan Pembelajaran PJOK	50
Tabel 12 . Deskriptif Statistik Faktor Pelaksanaan Pembelajaran PJOK	51
Tabel 13 . Norma Penilaian Faktor Pelaksanaan Pembelajaran PJOK	51
Tabel 14 . Deskriptif Statistik Faktor Evaluasi Pembelajaran PJOK	53
Tabel 15 . Norma Penilaian Faktor Evaluasi Pembelajaran PJOK	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK Di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid.....	48
Gambar 2 . Diagram Batang Faktor Perencanaan Pembelajaran PJOK.....	50
Gambar 3 . Diagram Batang Faktor Perencanaan Pembelajaran PJOK.....	52
Gambar 4 . Diagram Batang Faktor Evaluasi Pembelajaran PJOK	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 . surat ijin penelitian	66
Lampiran 2 . surat keterangan melakukan penelitian.....	68
Lampiran 3 . Angket Penilaian.....	71
Lampiran 4 . Data Penelitian.....	74
Lampiran 5 . Hasil Olahdata Penelitian	75
Lampiran 6 . Dokumentasi	77

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada zaman sekarang bisa dikatakan sebagai suatu proses belajar manusia untuk membentuk karakter individu yang lebih baik dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan menjadi aspek penting dari kehidupan masyarakat dunia, termasuk di Indonesia. Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1, pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran peserta didik yang aktif sehingga dapat berkembang sesuai potensi. Demi terciptanya pendidikan yang implementatif dan sistematis, pendidikan seharusnya sejalan dengan berkembangnya kurikulum pendidikan itu sendiri.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang baru, Nadiem Makarim, sejak menerbitkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan peserta didik menimbulkan pro dan kontra dari berbagai kalangan, “Merdeka Belajar” atau “Kebebasan Belajar”. Konsep “Kebebasan Belajar”, yaitu membebaskan institusi pendidikan dan mendorong peserta didik untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif. Konsep ini kemudian diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing diberbagai bidang kehidupan.

Melalui pendidikan manusia dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu yang membuat dirinya menjadi manusia yang kritis dalam berpikir dan bertindak. Pendidikan berpusat pada peserta didik dengan fokus pribadi peserta didik, pengalaman, perspektif, latar belakang, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Dalam konteks ini, strategi pendidikan harus mendorong interaksi antara guru dan peserta didik. Pendidikan harus dapat membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan, mampu mendefinisikan hal-hal yang penting, dan dapat memperkuat rasa percaya diri mereka. Pendidik juga harus bisa melibatkan pengembangan kualitas pribadi peserta didik, termasuk rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain (Sibagariang et al., 2021).

Menghadapi era revolusi industri 4.0, yang menekankan program Merdeka, setiap lembaga pendidikan diharapkan mampu mengarahkan, memimpin, dan berkolaborasi supaya tidak mengalami ketertinggalan. Di era revolusi 4.0, sistem pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah, kreatif dan inovatif serta memiliki ketrampilan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi. Dalam proses pembelajaran dibangun ekosistem pendidikan yang memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya nalar, karakter, inovasi, kemandirian, kenyamanan, dan keahlian siswa. Maka program Merdeka dapat membentuk sumber daya yang unggul atau berkualitas untuk menuntaskan peluang pendidikan pada era Industri 4.0 dengan tujuan kemajuan bangsa dan negara (Yamin & Syahrir, 2020).

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses Pendidikan mampu melahirkan ide-ide kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Kurikulum perlu terus disempurnakan untuk mengikuti perkembangan sains dan teknologi. Perkembangan terbaru ialah program Merdeka yang sebelumnya program 2013. Kebijakan kurikulum Merdeka dilaksanakan untuk mempercepat pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas SDM Indonesia. Kualitas SDM yang unggul dapat diwujudkan dengan menciptakan peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi. Dengan adanya Kurikulum Merdeka diharapkan bisa membuat peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkolaborasi dan membangun jati diri peserta didik dalam Pembelajaran PJOJ yang berkualitas. Melalui kreativitas membuat peserta didik yang menghasilkan segudang inovasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan Pembelajaran PJOJ.

Perkembangan kurikulum di Indonesia sudah melalui perjalanan panjang, tercatat perubahan sebanyak 14 kali. Pada zaman Presiden Soekarno atau zaman Orde Lama telah terjadi 3 kali perubahan kurikulum, yang dinamakan dengan Kurikulum Rencana Pelajaran tahun 1947, kemudian pada tahun 1964 yaitu Kurikulum Rencana Pendidikan Sekolah Dasar dan Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968. Pada zaman Presiden Soeharto atau zaman Orde Baru telah terjadi 6 kali perubahan kurikulum, yang pertama Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) tahun 1973, kedua

Kurikulum SD tahun 1975, ketiga Kurikulum 1975, keempat Kurikulum 1984, kelima Kurikulum 1994 dan keenam pada tahun 1997 terjadi revisi Kurikulum 1994. Setelah zaman Orde Baru selesai atau mulainya masa reformasi telah terjadi 5 kali perubahan kurikulum, yaitu KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004, lalu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran) tahun 2006, kemudian setelah itu K-13 (Kurikulum 2013), kurikulum 2013 revisi dan yang sekarang ini adalah Kurikulum Merdeka. Faktor adanya perubahan kurikulum menurut Soetopo dan Soemanto yaitu; perkembangan IPTEK yang sangat pesat, bebasnya sejumlah wilayah tertentu di dunia dari kekuasaan kaum kolonialis dan pertumbuhan yang pesat dengan bertambahnya penduduk. Dari ketiga faktor tersebut yang paling banyak mempengaruhi adanya perubahan kurikulum. Kemudian penyebab lainnya yaitu; berkembangnya industri, produksi dan teknologi, lalu orientasi politik dan praktek kenegaraan serta pandangan intelektual yang berubah. Jadi penyebab adanya perubahan kurikulum Indonesia dipengaruhi oleh tatanan politik Indonesia, negara-negara penjajah terdahulu yang mempengaruhi sistem pendidikan Indonesia dan intelektual serta teknologi yang berubah.

Kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tanggal 10 Februari tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, di antaranya sebagai berikut; 1) Dalam rangka pemulihan (learning loss) yang terjadi dalam kondisi khusus. Satuan pendidikan perlu

mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. 2) Bagi satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak dan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum Merdeka dan pemenuhan beban kerja guru serta linieritas sesuai dengan Keputusan Menteri ini. 3) Kurikulum Merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.

Kurikulum Merdeka resmi diluncurkan pada hari Jumat, tanggal 11 Februari 2022, pukul 10.00 WIB, peluncuran Kurikulum Merdeka ini disiarkan secara langsung melalui kanal YouTube KEMENDIKBUD RI. Diawali dengan munculnya kebijakan merdeka belajar episode 15 (Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar) oleh Bapak Nadiem Anwar Makarim. Pak Menteri menjelaskan bahwa arahnya perubahan kurikulum dalam episode 15 ialah struktur kurikulum yang lebih fleksibel, fokus kepada materi yang esensial serta memberi keleluasaan bagi guru dalam menggunakan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kurikulum Merdeka tidak diterapkan langsung di setiap instansi pendidikan, akan tetapi dengan bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan. Pada Tahun Ajaran 2021/2022, kurikulum merdeka telah diimplementasikan hampir 2.500 sekolah yang mengikuti PSP (Program Sekolah Penggerak) dan 901 SMK Pusat Keunggulan. Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD & SLB kelas 1 dan 4, SMP&SMPLB kelas 7, SMA & SMALB serta SMK kelas 10.

Secara umum terdapat permasalahan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK seperti; kurangnya pelatihan atau workshop tentang Kurikulum Merdeka, sedikitnya pemahaman dalam capaian pembelajaran serta tujuan dan materi pembelajaran. Kemudian guru selain menjadi fasilitator dituntut mampu membuat siswa aktif dan kreatif. Hal ini sulit dilaksanakan jika siswa hanya mengandalkan instruksi guru tanpa adanya inisiatif sendiri.

Seorang pelopor pendidikan yaitu Ki Hadjar Dewantara, dalam bukunya yang berjudul Menuju Manusia Merdeka, mengatakan bahwa konsep pendidikan yaitu dilandaskan pada asas-asas akan kemerdekaan yang artinya bahwa manusia diberi kebebasan dari Tuhan Yang Maha Esa dalam menata segala macam kehidupan dengan kesesuaian aturan yang ada di masyarakat. Peserta didik harus mempunyai jiwa merdeka secara lahir dan batin serta tenaganya. Oleh karena itu, merdeka belajar yang menjadi gagasan Kemendikbud sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara mengenai esensi merdeka belajar adalah kebebasan terhadap berpikir, yang diutamakan kepada guru dan siswa sehingga menjadi dorongan terbentuknya karakter berjiwa merdeka, guru dan siswa akan dapat mengeksplorasi berbagai macam pengetahuan dari lingkungan, yang selama ini guru dan siswa belajar hanya dari buku atau modul saja (Yanuarti, 2017).

Adapun perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 adalah; untuk Kurikulum 2013 dalam kerangka dasar kurikulum ini memiliki landasan utama yaitu tujuan Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi yang

dituju adalah Kompetensi Dasar, yang menjadi lingkup utama dan urutan yang dikelompokkan dalam 4 Kompetensi Inti yaitu: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Pada Kurikulum Merdeka untuk kerangka dasar kurikulum ini memiliki rancangan utama yaitu mengembangkan profil pelajar Pancasila dan siswa. Kompetensi yang dituju yaitu Capaian Pembelajaran yang disusun ber fase. Struktur dalam kurikulum ini terbagi menjadi 2 kegiatan intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk jam pelajarannya menggunakan sistem pertahun dengan satuan pendidikan mengatur alokasi waktunya sendiri untuk mempermudah tercapainya JP yang ditentukan. Penilaian menggunakan asesmen formatif dan penguatan pada hasil asesmen serta perangkat ajar yang digunakan buku teks dan non teks seperti modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), contoh P5 dan kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).

Dengan adanya perubahan kurikulum dari awal pendidikan di Indonesia hingga sekarang, yaitu perubahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka maka pemahaman guru mengenai kurikulum terbaru perlu diperdalam. Hal tersebut juga berdampak pada penyampaian materi pelajaran khususnya dalam pelajaran PJOK. Apabila maksud dan tujuan dari perubahan kurikulum terbaru yakni kurikulum Merdeka tidak dipahami tenaga pendidik, maka akan sia-sia juga dalam perubahan kurikulum di Indonesia ini dilakukan khususnya dalam Pembelajaran PJOK.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian besar guru masih mengandalkan buku paket, baik buku peserta didik maupun buku guru sebagai satu-satunya sumber belajar.
2. Konsep belajar belum sepenuhnya terlaksana secara efisien dan efektif.
3. Guru merasa kesulitan dalam memanfaatkan *platform* Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK.
4. Guru tidak bisa maksimal dalam menggunakan fasilitas yang dapat menunjang pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka.

C. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mungkid.

D. Rumusan Masalah

Pada penjelasan di latar belakang peneliti sepakat untuk menyesuaikan fokus penelitian yang dijabarkan dalam pertanyaan yaitu “Seberapa baik Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penerapan pada Pembelajaran PJOK, menambah bahan referensi untuk studi kepustakaan serta menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian tersebut dapat berupa acuan untuk suatu evaluasi pada pelajaran Pjok pada Kurikulum Merdeka dan dapat dijalankan. Acuan tersebut dapat menyusun adanya kegiatan baru untuk dapat melaksanakan program-program untuk sekolah pada pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka yang lebih optimal.

b. Guru

Hasil penelitian tersebut dapat menjadi acuan untuk guru agar dapat mengetahui Kurikulum Merdeka yang sesuai pada perkembangan peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan pada minat dan kebutuhan. Guru juga mampu menerapkan Kurikulum Merdeka secara maksimal.

c. Peserta didik

Hasil penelitian tersebut dapat menjadi paham dengan adanya Kurikulum Merdeka dan dapat disimpulkan dengan meningkat belajar peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan, sikap, keterampilan. Juga diharapkan menjadi siswa yang berkarakter, budi pekerti dan berakhlak mulia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Implementasi

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci. Implementasi biasanya berakhir setelah dianggap permanen. Implementasi tidak hanya sekedar kegiatan saja, akan tetapi suatu aktivitas yang terencana untuk dapat sampai yang dituju. Pelaksanaan atau implementasi menurut (Firdianti, 2018) mempunyai arti sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Implementasi sebagai sebuah aktivitas, akan tetapi dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan terencana dan dilakukan dengan serius yang mengacu pada norma tertentu dalam pencapaian tujuan tertentu pula.

Menurut (Susilo, 2008) Implementasi bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan, maupun dunia manajemen, setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Mengartikan bahwa implementasi sebagai “pelaksanaan atau penerapan”. artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Maka, implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya, permasalahan yang akan terjadi adalah apabila yang dilaksanakan menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadi kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Menurut (Dzulqarnain et al., 2022) Implementasi merupakan pelaksanaan kegiatan dalam rangka memberikan kebijakan publik sehingga kebijakan dapat membawa hasil, seperti yang diharapkan.

Berdasarkan pandangan tersebut diketahui bahwa proses pelaksanaan kebijakan yang sebenarnya tidak hanya perilaku badan administratif bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan kepada diri kelompok sasaran, melainkan menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi, sosial dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi perilaku dari semua pihak yang terlibat untuk menetapkan arah tujuan kebijakan publik bisa terwujud sebagai hasil dari kegiatan pemerintah. Sementara itu menurut (Novan Mamoto, 2018) mengemukakan bahwa ada tiga unsur penting dalam proses implementasi, yaitu: (1) Adanya

program atau kebijakan yang sedang dilaksanakan (2) Kelompok sasaran, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan untuk manfaat dari program, perubahan atau perbaikan (3) Menerapkan elemen (Pelaksana) baik untuk organisasi atau individu yang bertanggung jawab untuk memperoleh pelaksanaan dan pengawasan proses implementasi.

Implementasi dimaksudkan sebagai tindakan individu publik yang diarahkan pada tujuan serta ditetapkan dalam keputusan dan memastikan terlaksananya dan tercapainya suatu kebijakan serta memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama. Sehingga dapat tercapainya sebuah kebijakan yang memberikan hasil terhadap tindakan-tindakan. Berdasarkan pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan pihak-pihak yang berwenang baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita maupun tujuan yang telah ditetapkan, implementasi dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan atau merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang akan dicapai (NURFADILAH, 2020).

Proses implementasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan mengadopsi program program yang sudah direncanakan dan sudah diorganisasikan dalam bentuk kurikulum desain (dokumentasi). Dari penjelasan tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada

mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan (Susilo, 2008).

Menurut (Mulyasa, 2010) Kegiatan Pokok Implementasi Pendidikan dalam merumuskan implementasi ada tiga hal yaitu:

1) Pengembangan Program

Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan (program umum setiap Pembelajaran), program semester (berisi hal-hal yang akan disampaikan dalam semester tersebut), program modul/pokok bahasan (lembar kerja, kunci, soal, dan jawaban), program mingguan dan harian (untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan peserta didik), program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

3) Evaluasi Hasil belajar

Evaluasi belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas test kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan akhir perencanaan. Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh

mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, yang mana hasil dari evaluasi ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Termasuk di dalam evaluasi ini adalah cara mengatasi problematika yang muncul di dalam pembelajaran. Implementasi tidak hanya sebatas melaksanakan dari sebuah program (kurikulum, pembelajaran) tetapi sebelum pelaksanaannya seorang guru telah merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tugas selanjutnya adalah melaksanakannya dan pada akhirnya adalah pengevaluasian. Dari hasil evaluasi akan di dapatkan keputusan apakah rancangan tersebut telah sesuai dengan tujuan ataukah memerlukan perencanaan ulang lagi.

2. Kurikulum Merdeka

Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari hadirnya kurikulum. Kurikulum merupakan bagian komprehensif dalam proses pendidikan, adanya kurikulum digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran di lembaga institusi formal atau sekolah. Kurikulum perlu disusun untuk pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengadakan kegiatan pembelajaran bersama peserta didik pada saat di sekolah dengan mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum mencakup program pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan untuk siswa meliputi: metode pembelajaran, evaluasi pendidikan, program pendidikan, bimbingan dan konseling, supervisi, administrasi, serta hal-hal struktural lainnya (Sari, 2022).

Kurikulum mempunyai peranan besar dalam tata kelola pendidikan yang ada di Indonesia. Seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum berperan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Adanya kurikulum, dapat membantu proses penyelenggaraan pembelajaran pada lembaga formal sehingga lebih jelas dan terarah sesuai dengan pedoman. Kurikulum menjadi kunci penting bagi pendidikan disuatu lembaga formal, sehingga kurikulum membentuk satu kesatuan dengan dunia Pendidikan. Dalam pengaplikasian kurikulum dikembangkan disekolah untuk menyesuaikan keadaan dan kebutuhan lingkungan, karena hal tersebut berkaitan satu sama lain didalamnya dan menjadi acuan semua pihak yang berperan dalam melaksanakan kurikulum yang berlaku seiring berkembangnya zaman, kehadiran kurikulum perlu dilakukannya pengembangan serta penyempurnaan agar tetap relevan dengan kondisi yang ada. Hal tersebut tentu menyesuaikan dengan tuntutan masa kini, yaitu integrasi teknologi yang berkembang dengan begitu pesat khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga dengan adanya kondisi tersebut, kurikulum juga harus dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan yang ada. Agar kurikulum tetap bisa relevan dengan perkembangan zaman (Martin & Simanjorang, 2022).

Kurikulum perlu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak heran jika di Indonesia pengembangan kurikulum terus diupayakan dan dilakukan. Pengembangan kurikulum yang terkini adalah Kurikulum Merdeka, yang

sebelumnya Kurikulum 2013 revisi sebagai akibat dari penyempurnaan Kurikulum 2013. Pengertian kurikulum senantiasa mengalami perkembangan, sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Dengan banyaknya ragam pendapat mengenai pengertian kurikulum, maka secara teoritis sulit untuk menentukan satu pengertian saja yang dapat merangkum dari semua pendapat yang ada. Namun, pemahaman konsep dasar mengenai kurikulum ini tetaplah penting adanya.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Renni Hasibuan, 2023). Kurikulum adalah program pendidikan yang dirancang, dan disampaikan. Unsur-unsur dalam definisi kurikulum tersebut yaitu Seperangkat Rencana, Pengaturan cara yang digunakan, sebagai pedoman kegiatan belajar-mengajar. Merdeka belajar termasuk kebijakan baru yang sudah dimulai untuk diterapkan dengan adanya gabungan dalam kabinet Indonesia maju yang dapat terfokus pada adanya pelaku. Setelah diterapkan kebijakan Merdeka Belajar tersebut. Sistem pembelajaran yang sekarang hanya dilaksanakan didalam kelas untuk dibuat dengan senyaman mungkin agar dapat mempermudah interaksi antara guru dan peserta didik (Supriyantoko et al., 2022). Kurikulum juga merupakan suatu sistem perencanaan dan pengorganisasian tentang tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai. Peran kurikulum adalah sebagai pemasok dan produsen siswa (Anengsih et al., 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka disebut sebagai kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Karakteristik utama Kurikulum Merdeka yaitu 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Satuan pendidikan dapat menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerahnya. Struktur Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar terdiri dari 2 kegiatan utama, yaitu 1) pembelajaran intrakurikuler dan 2) proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran intrakurikuler mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) sesuai dengan jenjang masing-masing. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) (Widodo et al., 2023).

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam sebuah sistem pendidikan ialah kurikulum sebagai acuan dalam pemberian materi belajar. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah di Indonesia.

Materi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka lebih berfokus dalam pengembangan kompetensi siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan secara mendalam dan bermakna. Kegiatan pembelajaran lebih relevan dan interaktif dengan kegiatan proyek yang memberikan kesempatan lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplor permasalahan terbaru seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila.

Menurut Sudaryanto dalam (Cholilah et al., 2023) Kurikulum Merdeka memiliki konsep untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan tanpa dibebani dengan nilai dan target pencapaian tertentu. Berdasarkan kajian teori diatas maka konsep program Merdeka menurut penulis dapat dipersepsikan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang memerdekakan pelakunya untuk berfikir sehingga lebih aktif, kreatif, dan inovatif, sehingga dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan baik untuk siswa maupun guru, dan juga mendidik karakter peserta didik untuk lebih berani bertanya, berani tampil di depan umum, dan juga berani menyampaikan apa yang didapat selama pembelajaran. Kebijakan kurikulum Merdeka memiliki empat pokok kebijakan, yaitu Ujian

Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi. Isi Pokok kebijakan Kemdikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para kepala dinas Provinsi, Kabupaten/Kota se-Indonesia, di Jakarta pada 11 Desember 2019.

Kemendikbudristek meresmikan empat kebijakan pada merdeka belajar dalam kurikulum ini (Wijaya et al., 2020) sebagai berikut:

- a. Ujian Nasional (UN) akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter. Pelaksanaan ujian tersebut akan dilakukan oleh siswa yang berada di tengah jenjang sekolah, kelas 4, 8, dan 11. Sehingga dapat mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Hasil ujian tidak digunakan untuk basis seleksi siswa ke jenjang selanjutnya.
- b. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diterapkan dengan ujian yang diselenggarakan oleh sekolah. Ujian tersebut digunakan untuk menilai kompetensi siswa yang dapat dilakukan dalam bentuk tes tulis atau bentuk penilaian lainnya yang lebih komprehensif, seperti portofolio dan penugasan (tugas kelompok, karya tulis dan sebagainya). Dengan begitu guru dan sekolah lebih merdeka dalam penilaian hasil belajar siswa.

- c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP akan disederhanakan dengan memangkas beberapa komponen. Dalam kebijakan baru tersebut, guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP. Tiga komponen inti RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. Penulisan RPP ditulis dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi pembelajaran itu sendiri.
- d. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), akan menggunakan sistem zonasi dengan kebijakan yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah. Komposisi PPDB jalur zonasi dapat menerima siswa minimal 50%, jalur afirmasi minimal 15%, dan jalur perpindahan maksimal 5%. Sedangkan untuk jalur prestasi atau sisa 0- 30% lainnya disesuaikan dengan kondisi daerah. Daerah berwenang menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi.

Tata kelola pendidikan perlu adanya sebuah kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan serta acuan pelaksanaan pembelajaran pada suatu instansi atau lembaga formal mulai dari tingkat sekolah sampai dengan perguruan tinggi. Selain itu dengan adanya perubahan zaman yang begitu pesat seperti saat ini, perlu juga untuk melakukan pengembangan serta penyempurnaan pada kurikulum agar tetap bisa beradaptasi dengan perubahan yang ada serta tetap relevan dengan perkembangan yang semakin

cepat dalam berbagai dimensi kehidupan salah satunya yaitu pada aspek pendidikan.

Pengembangan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan dimaksud telah terjadi pada diri siswa. Menurut (Bahri, 2017) Fungsi dasar atau landasan pengembangan kurikulum adalah seperti fondasi sebuah bangunan. Sebuah gedung yang menjulang tinggi berdiri di atas fondasi yang rapuh tentu tidak akan bertahan lama. Oleh sebab itu, sebelum sebuah gedung dibangun, terlebih dahulu dibangun fondasi yang kokoh. Berkualitasnya atau tidaknya kurikulum yang dirancang, sangat ditentukan oleh dasar pengembangan kurikulum yang kuat. Landasan pengembangan kurikulum pada hakikatnya merupakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan pada waktu mengembangkan suatu kurikulum lembaga pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Landasan utama dari kurikulum tersebut adalah landasan filosofis (*philosophical assumption*), sedangkan landasan yang lainnya adalah hakikat ilmu pengetahuan (*epistemology*), masyarakat dan kebudayaan (*society and culture*), individu atau peserta didik (*the individual*), dan teori-teori belajar (*learning theory*).

Inti dari Kurikulum Merdeka adalah Pendidikan berpatokan pada esensi belajar setiap anak yang memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Dengan demikian, tolak ukur yang diterapkan untuk menilai kedua anak yang memiliki minat berbeda pun tidak sama. Sehingga setiap anak

tidak bisa dipaksakan untuk mempelajari sesuatu hal yang tidak disukainya. Tujuannya untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini.

Menurut Kemendikbud Merdeka Belajar memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi. inti Merdeka Belajar adalah sekolah, guru dan murid memiliki kebebasan untuk melakukan inovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif (GTK, 2019). Kebijakan merdeka belajar dapat terwujud secara optimal melalui:

- 1) Peningkatan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi antar elemen masyarakat, dan budaya;
- 2) Peningkatan sarana prasarana serta pemanfaatan teknologi informasi pendidikan di seluruh satuan pendidikan;
- 3) Perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan;
- 4) Penyempurnaan kurikulum, pedagogi, dan asesmen.

(Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020) Perubahan Kebijakan Merdeka Belajar akan terjadi pada kategori: (1) ekosistem pendidikan; (2) guru; (3) pedagogi; (4) kurikulum; dan (5) sistem penilaian. Pada lingkungan pendidikan, Kemendikbud akan mengubah pandangan dan praktik yang bersifat mengekang kemajuan pendidikan, seperti penekanan pada pengaturan yang kaku, persekolahan sebagai tugas yang memberatkan, dan manajemen sekolah yang terfokus pada urusan internalnya sendiri menjadi ekosistem pendidikan yang diwarnai oleh suasana sekolah yang menyenangkan, keterbukaan untuk melakukan kolaborasi lintas pemangku kepentingan pendidikan.

Berikut fungsi dari Kurikulum Merdeka :

- 1) Fungsi kurikulum bagi para penulis untuk dapat membuat berbagai pokok bahasan kemudian dapat menyusun suatu materi yang akan disampaikan.
- 2) Fungsi kurikulum bagi guru sebelum guru dapat mengajar dengan adanya kurikulumnya sehingga guru dapat mencari dengan adanya berbagai sumber bahan yang relevan.
- 3) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dapat diketahui tujuan lembaga yang akan dipimpinnya dan dapat mencari kurikulum yang berlaku sekarang untuk dapat dipelajari.

Kurikulum Merdeka merupakan perbaikan dari kurikulum 2013. Kurikulum ini diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Reublik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). Tujuan kurikulum ini ialah untuk memaksimalkan tersebar luasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam (Dikdasmen,2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka dan lain-lain. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik (Lestari et al., 2023).

Karakteristik Kurikulum Merdeka, dikutip dari kurikulum.kemdikbud.go.id yaitu Pertama, mencetak Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan

keterampilan dan karakter peserta didik. Kedua, memfokuskan pada materi pokok (esensial) sehingga materi dasar seperti literasi dan numerasi mendapat kompetensi yang mendalam. Ketiga, pembelajaran lebih fleksibel dengan pembelajaran terdeferensiasi sesuai konteks dan muatan lokal serta sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang ideal dan bahagia. Nadiem mengharapkan adanya pembelajaran yang tidak menyusahkan guru atau peserta didik dengan menunjukkan ketercapaian tinggi nilai atau KKM. Pembelajaran karakter pada kurikulum ini juga lebih diperhatikan agar mampu mencetak generasi yang berkarakter baik dan mampu mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) unggul. Kurikulum ini juga mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam penggunaan teknologi. Peserta didik diberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata.

Kurikulum Merdeka memberi hak belajar secara merdeka. Oleh karena itu guru memerlukan strategi dalam penerapannya. Adapun strategi pembelajaran pada kurikulum ini yaitu berbasis proyek. Peserta didik diminta untuk mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus. Proyek ini disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Artinya proyek ini bersifat lintas pembelajaran yang

diintegrasikan. Proses pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan peserta didik melalui observasi suatu masalah kemudian memberikan solusi yang nyata dari masalah tersebut.

Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum ini diperkuat dengan adanya proyek berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah. Profil Pelajar Pancasila merupakan output atau lulusan yang memiliki karakter dan kompetensi sehingga bisa menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila. Hal ini merupakan bentuk penjabaran dari tujuan pendidikan nasional, lulusan ini nantinya menjadi tolak ukur sebagai acuan utama yang mampu mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan, termasuk guru dalam mencetak karakter dan kompetensi peserta didik. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yaitu: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, 2. Berkebinekaan global, 3. Bergotong royong, 4. Mandiri, 5. Bernalar kritis, 6. Kreatif.

Seluruh satuan pendidikan mulai dari jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Pendidikan Khusus dan Kesetaraan serta Perguruan Tinggi bisa untuk menerapkan kurikulum merdeka. Langkah pertamamenetapkan pilihan berdasarkan angket kesiapan implementasi kurikulum merdeka (Yelvita, 2022). Angket tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana kesiapan guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan dan satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum. Hal tersebut agar sesuai dengan kebutuhan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan tersebut lebih efektif

dan efisien. Kurikulum Merdeka memiliki tiga tipe kegiatan pembelajaran yaitu:

- 1) Pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan secara terdiferensiasi.
- 2) Pembelajaran berupa penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berprinsip pada pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada karakter dan kompetensi umum.
- 3) Pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan sesuai minat peserta didik dan sumber daya yang ada pada satuan pendidikan.

Menurut Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) (Sakaria, 2023) terkait implementasi kurikulum merdeka secara mandiri, ada 4 (empat) hal yang perlu diperhatikan:

- 1) IKM secara mandiri adalah opsi untuk satuan pendidikan pada tahun ajaran 2022/2023.
- 2) Ada 6 (enam) strategi yang berpusat pada penguatan komunitas belajar bagi pendidik dan satuan pendidikan yang digunakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- 3) IKM dikawal dan dibantu langsung melalui peran Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- 4) Satuan pendidikan dalam menggunakan IKM mandiri menyiapkan diri sesuai pilihan implementasi dan kesiapan.

Berikut ini 3 (tiga) pilihan dalam penerapan atau implementasi kurikulum merdeka (IKM) di berbagai satuan pendidikan, yaitu:

- 5) Mandiri Belajar yaitu sekolah atau satuan pendidikan tetap menggunakan kurikulum 2013 atau K13 yang disederhanakan / Kurikulum Darurat dengan menerapkan bagian-bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka.
- 6) Mandiri Berubah yaitu pada tahun ajaran 2022/2023 satuan pendidikan mulai menggunakan Kurikulum Merdeka mengacu pada perangkat ajar yang telah disiapkan oleh PMM (Platform Merdeka Mengajar) sesuai jenjang satuan pendidikan. Adapun perangkat ajar yang telah disediakan untuk jenjang PAUD, kelas I dan kelas IV SD/MI, kelas VII SMP/MTs, dan Kelas X SMA/MA.
- 7) Mandiri Berbagi yaitu sekolah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan mengembangkan sendiri beberapa perangkat ajar pada jenjang PAUD, kelas I dan kelas IV SD/MI, kelas VII SMP/MTs, dan Kelas X SMA/MA mulai tahun ajaran 2022/2023.

3. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu tindakan terpuji yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk memberikan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan

kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan suatu proses yang dapat membantu peserta didik mudah dalam belajar.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Terdapat dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan siswa, sedang mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru (Faizah, 2017).

Pembelajaran juga merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran melibatkan banyak interaksi yang dirancang sedemikian rupa untuk menghasilkan proses belajar yang baik, maka dapat dikatakan pula bahwa pembelajaran adalah suatu sistem. Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani “systema” yang berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan (Hartono et al., 2022).

Menurut (Suherman, 2007) Pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, bahwa proses pembelajaran menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Hal tersebut karena dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan konsep pengambilan keputusan untuk menentukan tujuan pembelajaran dan menyesuaikan metode untuk diterapkan kepada peserta didik dan menyesuaikan kurikulum yang akan digunakan baik berupa adanya kefokusannya pada saat pembelajaran, kemampuan dan kelakuan untuk mengetahui perkembangan teknologi yang ada. Perencanaan pembelajaran adalah faktor paling penting karena dengan adanya perencanaan pembelajaran nantinya akan membuat pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Perencanaan pembelajaran yang dibuat bertujuan memudahkan peserta didik dan juga sebagai tolak ukur pendidik dalam hal mengajar (Iskandar & Subekan, 2020).

c. Pembelajaran PJOK

Menurut Jihad (2008, p. 11), pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peranan penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan belajar melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani harus mempunyai suatu kualitas yang sangat tinggi, terutama dalam memberikan efek terhadap siswa, hal ini berlangsung

dengan melalui olahraga pada proses belajar mengajar, baik dilapangan maupun di kelas. Pendidikan jasmani di sekolah merupakan sebuah kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan Pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani merupakan instrument yang efektif untuk mendidik siswa, baik secara fisik, emosional, sosial dan intelektual. Pendidikan jasmani diakui sebuah komponen kunci untuk meraih Pendidikan bermutu dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari belajar disepanjang hayat (Iswanto & Widayati, 2021).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan untuk mengembangkan kemampuan melalui gerak sehingga dapat mencapai kesehatan serta tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Guru PJOK juga perlu memahami tujuan dari pendidikan jasmani agar pembelajaran gerak menjadi selaras dengan target yang dicapai.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian (Farhan Budi Prasetyo, 2023) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Di SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. (2) Kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. (3) Solusi yang

dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PJOK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berada pada kategori cukup dan baik yaitu sebesar 50,00%. SMP Negeri se-Kabupaten Sleman sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara bertahap, dan sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek yang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka Belajar. (2) Kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman yaitu guru masih sulit dalam menanamkan 6 karakter Profil Pelajar Pancasila kepada siswa dengan berbagai karakteristik yang dimiliki masing-masing siswa. Selain itu dari pengamatan yang peneliti lakukan juga terlihat bahwa guru belum bisa keluar dari zona nyaman mereka dalam mengajar seperti terlihat bahwasannya dalam mengajar masih nyaman dengan penggunaan metode itu-itu saja dan masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru mengajar kebanyakan hanya menjelaskan materi kemudian memberikan tugas untuk siswa.

2. Penelitian (Alfi Samsuddhuha, 2023) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Dalam penelitian ini penulis memberikan kuisioner kepada Kepala Sekolah, Waka Bid. Kurikulum

dan Waka Bid Kesiswaan, Guru yang Mengajar di Kelas X dan seluruh Siswa di Kelas X. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Dengan jumlah populasi 269 dari seluruh warga SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur yang terdiri dari 3 orang Kepala Sekolah, Waka Bid. Kurikulum dan Waka Bid Kesiswaan, 16 Orang Guru yang mengajar di kelas X dan 250 seluruh siswa kelas X. Dari hasil angket kuisioner dan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa implementasi penerapan kurikulum merdeka belajar pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur sudah baik.

C. Kerangka Berfikir

Merdeka Belajar merupakan kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Nadiem Anwar Makarim. Kebijakan Merdeka Belajar ditujukan guna mengubah sumber daya manusia menjadi lebih baik lagi. Sebagai sebuah kebijakan baru harus didasari dengan pemahaman mengenai kurikulum Merdeka itu sendiri.

Guru dan siswa harus paham dengan kebijakan kurikulum Merdeka. Kemerdekaan berpikir dan pembelajaran yang menyenangkan menjadi hal yang ditekankan dalam kurikulum Merdeka. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa dan guru tidak jenuh. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru, tetapi peserta didik juga harus aktif untuk bertanya, menjawab, berbicara di depan umum, tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa diberi kebebasan dalam pembelajaran penjas yang mereka sukai (Samsuddhuha, 2023).

Dalam pembelajaran yang seperti itu, peserta didik akan lebih berfikir kritis dan membentuk karakter. Pada pelaksanaan kurikulum Merdeka ini, perlu diperhatikan apakah dalam pelaksanaan mengalami kesulitan, tidak berjalan sesuai rencana, atau kendala-kendala yang lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan dari pendidik guna mengetahui jalannya kurikulum Merdeka ini.

Penerapan Kurikulum Merdeka mendorong semua komponen satuan pendidik, mulai dari kepala sekolah, staf pengajar, staf tenaga kependidikan dan juga peserta didik. Semua bergerak dan belajar untuk memahami konsep Kurikulum Merdeka, terutama substansi dari Implementasi Kurikulum Merdeka bagi peserta didik. Salah satu yang menjadi tokoh sentral dalam pendidikan, yakni guru yang merupakan orang utama dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga guru juga dituntut menguasai materi pelajaran (Farhan Budi Prasetyo, 2023).

Pengimplementasian Merdeka ini tentunya akan menimbulkan beberapa perubahan di dalam sistem pembelajarannya, pembelajaran dilakukan senyaman mungkin demi mempermudah proses interaksi antara guru dan peserta didik. Sistem pembelajaran dalam program Merdeka ini nantinya akan didesain sedemikian rupa, sehingga dapat membentuk karakter peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tanpa harus terbebani dengan standar nilai dan target pencapaian yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mungkid”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan yaitu:

1. Bagaimana implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mungkid?
2. Apa saja kendala dalam implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mungkid?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mungkid?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2020, p. 16) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis data ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui implementasi penerapan kurikulum merdeka. Metode penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan untuk pengumpulan datanya menggunakan instrumen/angket yang telah dibuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mungkid yang terdiri dari 23 Sekolah Dasar Negeri. Waktu penelitian yaitu pada bulan Oktober - Desember 2023.

C. Populasi dan Sempel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Sebagaimana

dijelaskan oleh Sugiyono (2020, p. 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang dimiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid yang berjumlah 19 guru.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2020, p. 127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah teknik *total sampling*. Total sampling adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel oleh Sugiyono (2020, p. 134).

Tabel 1. Daftar SD Negeri se-Kecamatan Mungkid

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SD N Ambartawang	Ambartawang
2	SD N Blondo	Jl. Magelang-Jogja Km. 7
3	SD N Bojong 1	Karanggondang
4	SD N Bumirejo 1	Drojogan
5	SD N Bumirejo 2	Drojogan
6	SD N Gondang	Kramat
7	SD N Mendut	Jl. Mayor Kusen No. 18 Mendut
8	SD N Mungkid 1	Jl. Sirat, Gatak
9	SD N Mungkid 2	Gatak

10	SD N Ngrajek 1	Danggan Ngrajek
11	SD N Pabelan 2	Kalangan
12	SD N Pabelan 3	Jl. Pondok Pabelan
13	SD N Pagersari	Karanggawang
14	SD N Paremono 1	Mertan
15	SD N Paremono 3	Dhowo
16	SD N Paremono 4	Mertan
17	SD N Progowati 1	Paren
18	SD N Rambeanak 1	Jetis
19	SD N Rambeanak 2	Rambeanak IV
20	SD N Sawitan	Sawitan
21	SD N Senden 2	Senden
22	SD N Treko 1	Treko 1
23	SD N Treko 2	Jln. Tembus No. 01 Ngroto

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik secara nyata dalam lingkup objek penelitian yang diteliti. Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu: Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK se-Kecamatan Mungkid. Adapun operasional variabel ini adalah kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk membantu peneliti, digunakan instrumen pembantu yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Instrumen-instrumen tersebut akan digunakan untuk memperoleh data tentang seberapa baik serta faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mungkid.

a) Angket

Instrumen yang digunakan berupa angket/kuesioner. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab Sugiyono (2020, p. 142). Responden nantinya dapat memilih dengan menekan/klik (o) pada pernyataan yang dipilih yang terdapat di kolom atau tempat yang telah dibuat.

Angket dibuat oleh peneliti dengan butir-butir pertanyaan disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan kajian pustaka dan kemudian divalidasi oleh ahli yang dianggap mengerti dengan jenis penelitian ini. Angket yang digunakan berupa rating scale dengan rentang skala 1-4, seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Pilihan	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-Kadang (J)	2	3
Tidak Pernah (SJ)	1	4

Kisi-kisi instrumen Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mungkid disajikan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			+	-
Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mungkid	Perencanaan Pembelajaran	1. Perumusan indikator/tujuan pembelajaran 2. Pengorganisasian materi pembelajaran 3. Kemampuan dalam strategi mengajar 4. Kemampuan dalam menentukan langkah-langkah mengajar	2,3,4,5,8,9	1,6,7
	Pelaksanaan Pembelajaran	5. Kemampuan pengelolaan kelas 6. Kemampuan membangun suasana belajar 7. Kemampuan penyampaian pembelajaran 8. Adanya interaktivitas pembelajaran	10,11,12, 15,16,17, 19,20	13,14,18,21

	Evaluasi Pembelajaran	9. Kemampuan memberikan umpan balik 10. Kemampuan menutup pembelajaran 11. Adanya aktivitas sebagai bukti pembelajaran yang jelas 12. Adanya tindak lanjut dari bukti yang telah dikumpulkan	23,24,25, 27,29,30	22,26,28
Jumlah			30	

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan angket (kuisisioner). Pengumpulan data merupakan komponen yang penting dalam penelitian. Karena apabila terdapat kesalahan dalam proses pengumpulan data maka akan membuat proses analisis data menjadi sulit. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam pengumpulan data:

- 1) Peneliti mencari data guru PJOK SD Negeri se- Kecamatan Mungkid untuk menentukan jumlah guru yang akan menjadi sampel penelitian.
- 2) Peneliti meminta surat izin penelitian.
- 3) Peneliti melakukan observasi di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PJOK.

- 4) Peneliti memberikan instrumen penelitian berupa angket kepada subjek yang menjadi sampel penelitian melalui google formulir.
- 5) Peneliti mencatat dan merangkum hasil data yang diperoleh.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu instrumen tes dikatakan memiliki validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas atau alat ukur berhubungan dengan ketepatan mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Selain itu, validitas menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen atau alat ukur. Penelitian dianggap valid jika data yang terkumpul sesuai dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2020, p. 348). Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* $df = (N-2)$ pada taraf signifikansi 0,1. Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

No Butir	r hitung	r table (10-1)	Keterangan
1	0,897	0,5494	Valid
2	0,656	0,5494	Valid
3	0,793	0,5494	Valid
4	0,654	0,5494	Valid
5	0,841	0,5494	Valid
6	0,793	0,5494	Valid
7	0,818	0,5494	Valid

8	0,643	0,5494	Valid
9	0,563	0,5494	Valid
10	0,856	0,5494	Valid
11	0,659	0,5494	Valid
12	0,863	0,5494	Valid
13	0,586	0,5494	Valid
14	0,772	0,5494	Valid
15	0,873	0,5494	Valid
16	0,617	0,5494	Valid
17	0,897	0,5494	Valid
18	0,656	0,5494	Valid
19	0,795	0,5494	Valid
20	0,877	0,5494	Valid
21	0,578	0,5494	Valid
22	0,676	0,5494	Valid
23	0,831	0,5494	Valid
24	0,765	0,5494	Valid
25	0,869	0,5494	Valid
26	0,721	0,5494	Valid
27	0,663	0,5494	Valid
28	0,879	0,5494	Valid
29	0,757	0,5494	Valid
30	0,856	0,5494	Valid

Dari data di atas, terdapat 1 sampai 30 pernyataan pada lembar kuesioner menunjukkan bahwa semua butir valid, hal tersebut dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,5494.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu Instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Dasar pengambilan uji reliabilitas cronbach alpha menurut Wiratna Sujerweni (2014), kuesioner dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha > 0.6 .

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0.951	30

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa instrumen memiliki *Coefisient Alpha Cronbach* $0.951 \geq 0.6$, sehingga instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			+	-
Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mungkid	Perencanaan Pembelajaran	1. Perumusan indikator/tujuan pembelajaran 2. Pengorganisasian materi pembelajaran 3. Kemampuan dalam strategi mengajar 4. Kemampuan dalam menentukan langkah-langkah mengajar	2,3,4,5,8,9	1,6,7
	Pelaksanaan Pembelajaran	5. Kemampuan pengelolaan kelas 6. Kemampuan membangun suasana belajar 7. Kemampuan penyampaian pembelajaran 8. Adanya interaktivitas pembelajaran	10,11,12,15,16,17,19,20	13,14,18,21
	Evaluasi Pembelajaran	9. Kemampuan memberikan umpan balik 10. Kemampuan menutup pembelajaran 11. Adanya aktivitas sebagai bukti pembelajaran yang jelas 12. Adanya tindak lanjut dari bukti yang telah dikumpulkan	23,24,25,27,29,30	22,26,28
Jumlah			30	

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif persentase.

Dalam menentukan Tingkat implementasi kurikulum Merdeka memiliki acuan pengategorian yang mengadopsi penelitian terdahulu (Farhan Budi Prasetyo, 2023), berikut tabel pengategorian:

Tabel 7. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	3,26-4,00	Sangat Baik
2	2,51-3,25	Baik
3	1,76-2,50	Kurang
4	1,00-1,75	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mungkid, yang diungkapkan dengan angket berjumlah 30 butir. Data yang digunakan merupakan data hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mungkid yang berjumlah 19 guru PJOK.

Deskriptif statistik data hasil penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mungkid selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid

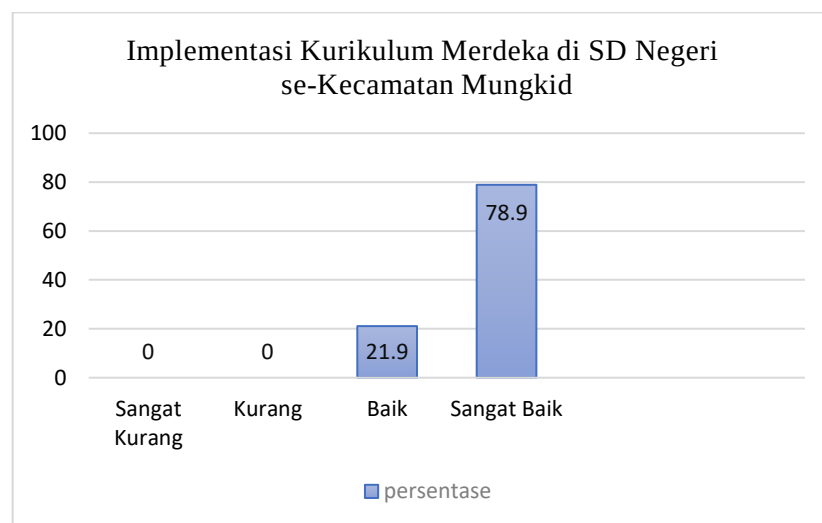
Statistik	
<i>N</i>	19
<i>Mean</i>	3.5337
<i>Median</i>	3.5000
<i>Mode</i>	3.00
<i>Std. Deviation</i>	.32909
<i>Minimum</i>	3.00
<i>Maximum</i>	4.00

Norma Penilaian implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Norma Penilaian Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK SD Negeri se-Kecamatan Mungkid

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	3,26-4,00	Sangat Baik	15	78,9%
2	2,51-3,25	Baik	4	21,1%
3	1,76-2,50	Kurang	0	0,00%
4	1,00-1,75	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			19	100%

Berdasarkan pada Norma Penilaian pada tabel di atas, implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK Di SD Negeri Se-Kecamatan Mungkid

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid terdapat 0 guru pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00%, kategori “kurang” 0 guru sebesar 0,00%, kategori “baik” terdapat 4 guru sebesar 21,9%,

dan kategori “sangat baik” terdapat 15 guru sebesar 78,9%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid berada di kategori “Sangat Baik”.

Berdasarkan hasil yang sudah diuraikan di atas, diketahui implementasi kurikulum Merdeka memiliki faktor yang mempengaruhi. Faktor terlaksananya kurikulum merdeka yaitu terdiri dari Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berikut hasil penelitian setiap faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka:

1. Perencanaan Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian faktor perencanaan pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Perencanaan Pembelajaran PJOK

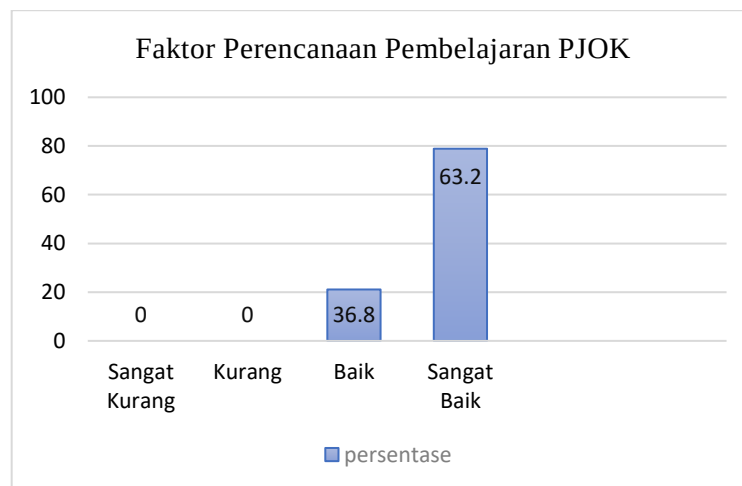
Statistik	
<i>N</i>	19
<i>Mean</i>	3.4742
<i>Median</i>	3.5600
<i>Mode</i>	3.00
<i>Std. Deviation</i>	.39411
<i>Minimum</i>	3.00
<i>Maximum</i>	4.00

Norma Penilaian faktor perencanaan pada implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Perencanaan Pembelajaran PJOK

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	3,26-4,00	Sangat Baik	12	63,2%
2	2,51-3,25	Baik	7	36.8%
3	1,76-2,50	Kurang	0	0,00%
4	1,00-1,75	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			19	100%

Berdasarkan pada Norma Penilaian pada tabel di atas, faktor perencanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Faktor Perencanaan Pembelajaran PJOK

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa faktor perencanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid terdapat 0 guru pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00%, kategori “kurang” 0 guru sebesar 0,00%, kategori “baik” terdapat 7 guru sebesar 36,8%, dan kategori “sangat baik” terdapat 12 guru sebesar 63,2%. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa Faktor perencanaan pembelajaran pada Pembelajaran PJOK berada di kategori “Sangat Baik”.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian faktor pelaksanaan pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Pelaksanaan Pembelajaran PJOK

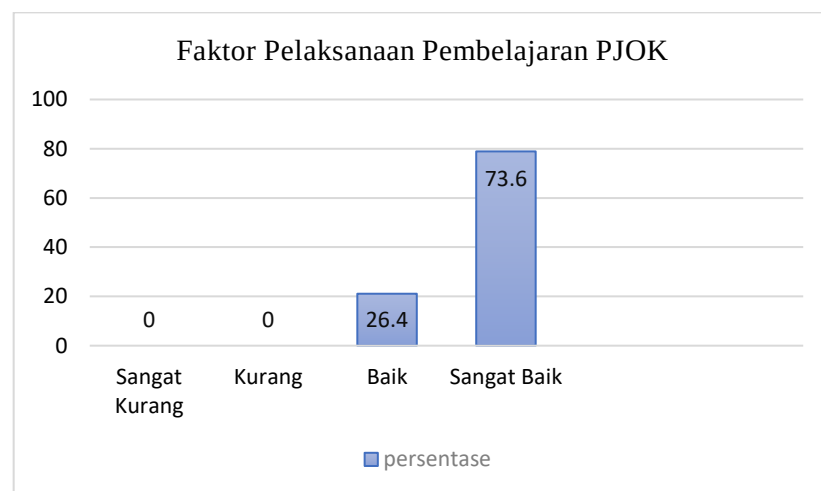
Statistik	
<i>N</i>	19
<i>Mean</i>	3.5521
<i>Median</i>	3.5800
<i>Mode</i>	4.00
<i>Std. Deviation</i>	.38882
<i>Minimum</i>	3.00
<i>Maximum</i>	4.00

Norma Penilaian faktor pelaksanaan pada implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid disajikan pada tabel berikut:

Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Pelaksanaan Pembelajaran PJOK

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	3,26-4,00	Sangat Baik	14	73,6%
2	2,51-3,25	Baik	5	26,4%
3	1,76-2,50	Kurang	0	0,00%
4	1,00-1,75	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			19	100%

Berdasarkan pada Norma Penilaian pada tabel di atas, faktor pelaksanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Faktor Perencanaan Pembelajaran PJOK

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa faktor evaluasi pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid terdapat 0 guru pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00%, kategori “kurang” 0 guru sebesar 0,00%, kategori “baik” terdapat 5 guru sebesar 26,4%, dan kategori “sangat baik” terdapat 14 guru sebesar 73,6%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Faktor pelaksanaan pembelajaran pada Pembelajaran PJOK berada di kategori “Sangat Baik”.

3. Evaluasi Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian faktor evaluasi pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Evaluasi Pembelajaran PJOK

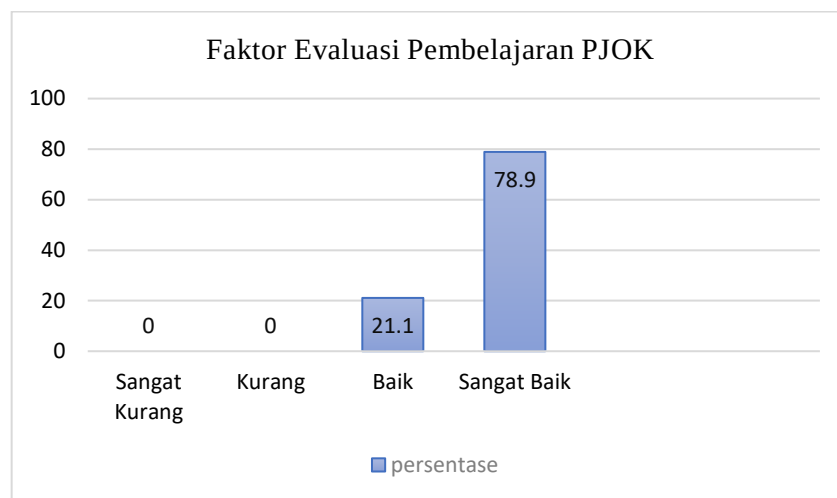
Statistik	
<i>N</i>	19
<i>Mean</i>	3.5674
<i>Median</i>	3.6700
<i>Mode</i>	3.00
<i>Std. Deviation</i>	.38184
<i>Minimum</i>	3.00
<i>Maximum</i>	4.00

Norma Penilaian faktor evaluasi pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid disajikan pada tabel berikut:

Tabel 15. Norma Penilaian Faktor Evaluasi Pembelajaran PJOK

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	3,26-4,00	Sangat Baik	15	78,9%
2	2,51-3,25	Baik	4	21,1%
3	1,76-2,50	Kurang	0	0,00%
4	1,00-1,75	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			19	100%

Berdasarkan pada Norma Penilaian pada tabel di atas, faktor evaluasi pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Evaluasi Pembelajaran PJOK

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa faktor evaluasi pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid terdapat 0 guru pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00%, kategori “kurang” 0 guru sebesar 0,00%, kategori “baik” terdapat 4 guru sebesar 21,1%, dan kategori “sangat baik” terdapat 15 guru sebesar 78,9%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Faktor evaluasi pembelajaran pada Pembelajaran PJOK berada di kategori “Sangat Baik”.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui secara keseluruhan implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid berada di kategori “Sangat Baik”. Setiap faktor juga menunjukkan pada kategori Sangat Baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid sudah sangat baik dan terlaksana dengan optimal. Faktor yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid terdiri sebagai berikut:

1. Faktor perencanaan pembelajaran

Faktor perencanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid sudah berjalan dengan sangat baik dengan ditunjukkan hasil analisis berada di kategori “Sangat Baik”. Guru maupun Kepala Sekolah dalam mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka harus mengikuti berbagai pelatihan untuk memperdalam pengetahuan secara umum dan mendalam mengenai kurikulum merdeka (Ardianti dan Amalia, 2022, p. 401). Pentingnya mengetahui perubahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi Modul Ajar, perubahan evaluasi, penambahan proyek profil pelajar Pancasila pada muatan pembelajaran, serta informasi mengenai muatan pembelajaran yang terpisah. Hal tersebut harus dikuasai oleh pendidik dalam menjalankan pembelajaran yang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Barlian *et al.*, (2022, p. 2112) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan pengembangan pembelajaran yang berupa sistem yang terintegrasi dan terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi. Ketika perencanaan pembelajaran sudah matang maka pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka akan mendapatkan hasil yang baik serta meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Faktor pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan kurikulum dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pada penelitian ini implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid sudah berada di kategori Sangat Baik. Maka dari itu, perencanaan yang baik juga akan berimbas pada pelaksanaan dan tahapan berikutnya. Penelitian yang dilakukan oleh Mursyid et al., (2023, p. 179) menjelaskan bahwa pedoman Pelaksanaan Kurikulum merdeka di Sekolah dimaksudkan sebagai pedoman bagi Sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan kurikulum satu tingkat di Sekolah, sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan karakteristik pengelolaannya. Tujuannya untuk menjamin kemandirian Sekolah dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran, meningkatkan mutu dan daya saing madrasah sesuai tuntutan kompetensi abad 21. Kurikulum ini menitikberatkan pada materi esensial, pengembangan karakter dan siswa kompetensi.

3. Faktor evaluasi pembelajaran

Sejatinya pendidikan formal evaluasi begitu penting keberadaanya, dengan adanya evaluasi guru menjadi tahu nilai arti kinerjanya selama melaksanakan proses belajar mengajar, begitupun pentingnya dalam evaluasi pembelajaran (Iskandar, 2020). Pada penelitian evaluasi pembelajaran berada di kategori Sangat Baik. Berdasarkan hasil penelitian Firdaus et al., (2022) menyatakan bahwa adapun indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi,

dan kelayakan program. Evaluasi kurikulum memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya evaluasi kita tidak akan tahu kelemahan dan kekuatan di dalam perencanaan maupun proses implementasi kurikulum yang telah digunakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data diketahui hasil penelitian dan pembahasan, yang menyatakan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan mencapai 78,9%. Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid sudah terlaksana dengan sangat baik dengan menjalankan setiap faktor. Faktor perencanaan pembelajaran mencapai 63,2%, faktor pelaksanaan pembelajaran mencapai 73,6% dan faktor evaluasi pembelajaran mencapai 78,9%. Dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan berada di kategori “Sangat Baik”.

B. Implikasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memberikan implikasi dalam melaksanakan kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK antara lain:

1. Terhadap guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk kedepannya pada peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka untuk mencapai profil pelajar pancasila disekolah dasar. Dalam hasil yang diperoleh dari penelitian ini, mengharapkan terwujudnya kesuksesan penerapan kurikulum Merdeka dalam keterbatasan fasilitas serta terpenuhi sarana dan prasarana dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka ini

dalam proses pembelajaran serta tercapainya pilar profil pelajar pancasila dengan baik.

2. Bagi peneliti yang merupakan calon pendidik hasil dari penelitian ini memiliki implikasi memperluas pengetahuan dan wawasan tentang peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka untuk mencapai profil pelajar pancasila disekolah dasar sehingga dapat menjadi acuan bagi peneliti saat bergabung dalam dunia pendidikan untuk kedepannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah agar lebih memperhatikan pelatihan dan pengembangan guru agar dapat meningkatkan lagi mutu pendidikan pada kurikulum merdeka. Sehingga sejalan dengan program pemerintah mencapai pendidikan yang baik untuk memerdekakan guru dan siswa.
2. Bagi guru diharapkan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka seoptimal mungkin sesuai dengan karakter kurikulum merdeka, sehingga mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya lebih dilakukan pengamatan yang lebih teliti pada saat melakukan penelitian seperti saat responden mengisi angket serta menambah bahasan lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi tercapainya implementasi kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anengsih, A., Muryani, M., & Hakim, L. (2023). Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 94–103. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4225>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3).
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Dzulqarnain, G. Z., Meigawati, D., & Basori, Y. F. (2022). Implementasi Program Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kota Sukabumi. *PROFESSIONAL: Jurnal Komunikasi & Administrasi Publik*, 9(1), 109–116.

- Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran Silviana. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume, 1*(2), 176–185.
file:///C:/Users/Hp/Downloads/322523223 (1).pdf
- Farhan Budi Prasetyo. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Smp Negeri Se-Kabupaten Sleman. *Eprints.Uny.Ac.Id*, 1–325.
file:///D:/TESIS/REFERENSI Tesis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (pjok).pdf
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 686-692.
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*.
- GTK, S. (2019). Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak.
[https://Gtk.Kemdikbud.Go.Id/Read-News/Mengenal-Konsep-MerdekaBelajar- Dan-Guru-Penggerak](https://Gtk.Kemdikbud.Go.Id/Read-News/Mengenal-Konsep-MerdekaBelajar-Dan-Guru-Penggerak).
- Hartono, U., Amarullah, R. Q., & Mulyadi, E. (2022). Hakikat Belajar Menurut UNESCO Serta Relevansinya Pada Saat Ini. *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 22–30. <https://doi.org/10.56146/khidmatussifa.v1i2.65>

- Iskandar, A., & Subekan, A. (2020). the Evaluation of Distance Learning in Pandemic Era: Case Study of Financial Education and Training Agency of Makassar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(6).
<https://doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8131>
- Iswanto, A., & Widayati, E. (2021). Pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan berkualitas. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 27(1), 13–17.
<https://doi.org/10.21831/majora.v27i1.34259>
- Jihad. 2008. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Lestari, H., Rahmawati, I., Yudianti, G. A., Rifatunisa, A., Mardiatama, W., Agama, I., & Sahid, I. (2023). Implementasi Model Pembelajaran RADEC Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(September), 1.
<http://jurnal-inais.id/index.php/PEDJ/index>
- Martin, R., & Simanjorang, M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Mahesa*, 1, 125–134.
<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>
- Mulyasa. (2010). Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan. *Jakarta : Bumi Aksara*, 171.
- Mursyid, A., Ahmad, C. F., Dewi, A. K., & Tianti, A. Y. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 173-187.

- Novan Mamoto, I. S. dan G. U. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–11.
- Nurfadilah F. (2020). *Implementasi Strategi Pembangunan Infrastruktur Desa Oleh Pemerintah Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Tahun 2018*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, N. 22 T. 2020. (2020). Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 174.
- Renni Hasibuan. (2023). *Prinsip Pengembangan Kurikulum*. February, 1–15.
[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._Kurikulum_dan_Teknologi_Pendidikan/196610191991021-Rudi_Susilana/KP3 Prinsip Pengukur.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._Kurikulum_dan_Teknologi_Pendidikan/196610191991021-Rudi_Susilana/KP3%20Prinsip_Pengukur.pdf)
- Sakaria, D. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA pada Pembelajaran Abad 21.
- Samsuddhuha, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA negeri 1 Tanjung jabung Timur*. 99.
- Sari, E. C. (2022). Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93–109.
<https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.54>

- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp>DOI:<https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Suherman, E. (2007). Hakikat Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Budaya*, 4(2), 1–11.
- Supriyantoko, I., Rusmono, R., & Sastrawijaya, Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Administrasi Sistem Jaringan Siswa Smkn 7 Jakarta. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 4(1), 8–17. <https://doi.org/10.26740/jvte.v4n1.p8-17>
- Susilo, M. J. (2008). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Jakarta: PT. Medyatama Pustaka Pelajar*.
- Widodo, S., Rilianti, A. P., Najwa, W. A., Huda, M. M., & Fathoni, A. (2023). Kebijakan kurikulum merdeka dan implementasinya di sekolah dasar. *Journal of Professional Elementary Education (JPEE)*, 2(2), 176–191. <https://doi.org/10.46306/jpee.v2i2.48>
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46–50. <https://doi.org/10.15294/puruhita.v2i1.42325>
- Wiratna, Sujarweni. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar*

(Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>

Yanuarti, E. (2017). Dewantara Dan Relevansinya. *Jurnal Penelitian*. 11(2):66-237, 11(2), 240.

Yelvita, F. S. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. 2, 7787(8.5.2017), 2005–2003.

Lampiran

Lampiran 1. surat ijin penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/422/UN34.16/PT.01.04/2023 23 November 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth. SD Negeri Gondang

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yunan Gunawan
NIM : 20604224035
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mungkid
Waktu Penelitian : 25 November - 9 Desember 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan,
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan lampiran 1.

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian/RWkzM...>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/420/UN34.16/PT.01.04/2023 23 November 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth. SD Negeri Ngrajek 1

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Yunan Gunawan
NIM	: 20604224035
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mungkid
Waktu Penelitian	: 25 November - 9 Desember 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. surat keterangan melakukan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PAREMONO 1
KECAMATAN MUNGKID
NSS : 101030809001 NPSN : 20308015 NIS : 100200
Alamat : Mertan, Paremono, Mungkid, Magelang ✉ 56551

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.2/83/20.09.15/SD/12/2023

Pertimbangan/Dasar : Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Nomor:
B/436/UN34.16/PT.01.04/2023

Berdasarkan hal tersebut, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI SURYANI, S.Pd.SD
NIP : 196907172014062004
Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Yunan Gunawan
Nim : 20604224035
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Semester/program studi : 7 / Pendidikan Jasmani S1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi di SD Negeri Paremono 1 mulai 25 November – 9 Desember 2023.

Dengan Judul :

“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN MUNGKID”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Paremono, 14 Desember 2023
Kepala Sekolah


SRI SURYANI, S.Pd.SD
NIP. 196907172014062004

Lanjutan lampiran 2.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI PAREMONO 4
KECAMATAN MUNGKID
Alamat: Mertan, Paremono, Mungkid, Magelang, Kode Pos 5655

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.2/66/04.09.17.SD/2023

Pertimbangan/Dasar : Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Nomor:
B/438/UN34.16/PT.01.04/2023

Berdasarkan hal tersebut, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI FATONAH, S.Pd.SD
NIP : 197208041999032005
Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Yunan Gunawan
Nim : 20604224035
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Semester/program studi : 7 / Pendidikan Jasmani S1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi di SD Negeri Paremono 4 mulai 25 November – 9 Desember 2023.

Dengan Judul :

“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN MUNGKID”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Paremono, 14 Desember 2023
Kepala Sekolah


SITI FATONAH, S.Pd.SD
NIP. 197208041999032005

Data Responden Guru PJOK

DAFTAR RESPONDEN ANGKET PENELITIAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR NEGERI

SE-KECAMATAN MUNGKID

NO	NAMA	TEMPAT MENGAJAR	NO HP.	TTD
1	Candra Rizki D	SDN. Progo nawi	085229 194944	Ch
2	Sulthoni W	SD N Merdui	085229667253	S
3	Nanang B.	SD N Sawitan	085640098382	Eg.
4	Fatkhurrohman	SD N Bumiirejo 1	0838016196508	Sh
5	Hari Rayanto	SDN Bumiirejo 2	085729733363	f
6	Traur Arah	SDN Blondo	085643310576	u
7	Fakhr Furqon T	SDN Paremono 4	08082714594	to
8	Anisari	SDN Paremono 1	085847009411	Ja.
9	Mardiyono	SDN Ambartawang	083338976760	PR
10	Fuliyanti	SDN Pambeanak 2	085740087482	24
11	Fadhar Arsyanto	SDN Ngrajek 1	085643322573	Sh
12	Purjono	SDN Pambeanak 1	081325892937	2
13	Entang Sunganinggil	SDN Pabelan 3	081328831645	in/Pratih
14	Kaswandi	SDN Pabelan 2	085876060021	Ind.
15	Amin Wahyuni	SDN SENDEN 2	081390101004	Am
16	Tuh Nurbuat	SDN. Treko 2	085601318252	Th
17	Primahuda M.A	SDN Bojong 1	087865714577	Pr
18	Eko Wiyono	SD N Mungkid 1	085800527444	E.
19	Musson	SDN Pogersari	089676063995	MS

Lampiran 3. Angket Penilaian

No	Pernyataan	SL	SR	J	SJ
	Perencanaan Pembelajaran				
1	Guru tidak merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi/capaian pembelajaran				
2	Guru merancang tujuan pembelajaran dengan menggunakan kata yang dapat diamati dan terukur				
3	Guru merancang materi sesuai dengan KD/tujuan				
4	Guru merancang materi secara komprehensif dari berbagai sudut pandang (misalnya bidang studi, kehidupan social), dengan penjelasan yang logis				
5	Guru merancang materi secara kohesif dan berurutan secara logis				
6	Guru tidak merancang materi yang relevan dengan kondisi dan kehidupan nyata				
7	Guru tidak merancang media dan alat bantu pembelajaran (Merancang alat bantu dan media sesuai dengan model dan tujuan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran serta aplikatif)				
8	Guru merancang pengelolaan kelas yang menerapkan pembelajaran aktif. (Merancang pembelajaran dengan guru sebagai sumber belajar, berbasis aktivitas (misal: membentuk kelompok, siswa diajak melakukan percobaan, pengamatan lingkungan, dan lain-lain, memperhatikan keselamatan siswa, dan variatif)				
9	Guru merancang pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif				
	Pelaksanaan Pembelajaran				
10	Guru mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi				
11	Guru senantiasa memberikan umpan balik langsung yang mendorong kemampuan peserta didik untuk terus belajar dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan				

12	Guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajar mandiri				
13	Guru tidak memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik				
14	Guru tidak memberikan tugas atau pekerjaan rumah ditujukan untuk mendorong pembelajaran yang mandiri dan untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dengan mempertimbangkan beban belajar peserta didik				
15	Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan untuk membantu peserta didik mengembangkan kompetensi				
16	Guru merefleksikan proses dan sikapnya untuk memberi keteladanan dan sumber inspirasi positif bagi peserta didik				
17	Guru merujuk pada profil pelajar Pancasila dalam memberikan umpan balik (apresiasi maupun koreksi)				
18	Guru tidak menyelenggarakan pembelajaran sesuai kebutuhan dan dikaitkan dengan dunia nyata, lingkungan, dan budaya yang menarik minat peserta didik				
19	Guru berupaya untuk mengintegrasikan kehidupan keberlanjutan (sustainable living) pada berbagai kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan masa depan bumi				
20	Guru memotivasi peserta didik untuk menyadari bahwa masa depan adalah milik mereka dan mereka perlu mengambil peran dan tanggung jawab untuk masa depan mereka				
21	Guru tidak memanfaatkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik sebagai warga dunia masa depan				
Evaluasi Pembelajaran					

22	Guru tidak menguatkan asesmen di awal pembelajaran				
23	Guru memberikan umpan balik berupa kalimat dukungan untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh				
24	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berefleksi tentang kemampuan mereka				
25	Guru merancang asesmen untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui asesmen dengan tingkat kesulitan yang tepat dan umpan balik yang membangun				
26	Guru tidak memikirkan tujuan pembelajaran pada saat merencanakan asesmen dan memberikan kejelasan pada peserta didik mengenai tujuan asesmen di awal pembelajaran				
27	Guru menggunakan teknik asesmen yang beragam sesuai dengan fungsi dan tujuan asesmen				
28	Guru tidak menggunakan hasil asesmen untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran				
29	Guru memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik				
30	Guru menggunakan hasil asesmen sebagai bahan diskusi untuk menentukan hal-hal yang sudah berjalan baik dan area yang perlu diperbaiki				

Lampiran 4. Data Penelitian

	NAMA RESPONDEN	ITEM SOAL																											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	SKOR	nilai	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	SKOR	nilai			
3	Sulthoni Wardoyo	1	4	4	4	4	1	1	4	4	27	3.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4.00		
4	Timur Arasit	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4.00	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47	3.92		
5	Chandra Rizki Darmawan	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	3.89	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	46	3.83		
6	Yuliyanti	3	3	4	2	2	4	3	3	3	27	3.00	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	42	3.50		
7	Anwari	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34	3.78	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	36	3.00			
8	Hari Rayanto	1	4	4	4	4	1	1	4	4	27	3.00	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	1	36	3.00			
9	Mardiyono	1	4	4	4	4	1	1	4	4	27	3.00	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	1	36	3.00			
10	Nanang Budiyan	4	3	3	4	3	4	4	3	4	32	3.56	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	2	4	37	3.08			
11	Fatkhurrahman	4	4	3	3	4	4	3	4	3	32	3.56	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	41	3.42			
12	Tuti Nurbaati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4.00			
13	Fadhur Aryanto	4	3	4	3	3	4	4	3	4	32	3.56	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	40	3.33			
14	Endang Suryaningsih	1	4	4	4	4	4	4	4	4	33	3.67	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47	3.92			
15	Primahuda Muchammad A	2	3	3	3	3	4	4	3	4	29	3.22	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	46	3.83			
16	Purjono	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4.00			
17	Eko Wijono	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	3.11	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	43	3.58			
18	Fakhri Furqon T	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4.00			
19	Kaswandi	3	3	3	2	2	4	3	3	4	27	3.00	3	4	4	4	3	3	2	4	2	2	2	4	37	3.08			
20	Amin Wahyuni	4	4	4	2	2	4	3	3	4	30	3.33	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	40	3.33			
21	Muson	4	4	4	3	2	3	3	3	4	30	3.33	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	3.67			

22	23	24	25	26	27	28	29	30	SKOR	nilai	SKOR	Nilai total	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	33	3.67	108	3.60	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4.00	119	3.97	30
4	4	4	4	4	4	4	3	4	35	3.89	116	3.87	30
3	3	4	3	4	4	4	3	2	30	3.33	99	3.30	30
3	3	3	3	4	3	2	3	3	27	3.00	97	3.23	30
1	4	4	4	1	4	1	4	4	27	3.00	90	3.00	30
1	4	4	4	1	4	1	4	4	27	3.00	90	3.00	30
4	3	2	4	4	3	4	4	3	31	3.44	100	3.33	30
4	3	2	3	4	3	4	2	2	27	3.00	100	3.33	30
4	4	3	4	4	3	4	4	4	34	3.78	118	3.93	30
3	3	3	3	4	3	4	3	3	29	3.22	101	3.37	30
3	3	4	4	3	4	4	4	4	33	3.67	113	3.77	30
4	4	4	4	4	3	4	4	4	35	3.89	110	3.67	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4.00	120	4.00	30
3	4	3	4	4	4	3	3	3	31	3.44	102	3.40	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4.00	120	4.00	30
4	3	3	3	4	4	3	4	4	32	3.56	96	3.20	30
4	4	4	4	4	4	3	4	4	35	3.89	105	3.50	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4.00	110	3.67	30

JAWABAN RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	2	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	2	1	4	4	1	1	1	2	1	1	4	3	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	2	1	3	3	4	3	2	2	1	1	2	4	3	2	2	1	3	2	1	4	3	2	1	2	4	1	4	2	3	3
4	1	1	2	2	4	4	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	2	2	1	2	4	4	2	1	1	2	3	2	4	4	3	2	2	4	2	3	4	4	2	3	1	4	2	4	1	2
4	1	2	2	2	4	4	2	1	1	2	2	2	4	4	2	2	1	4	2	2	4	4	2	3	2	4	2	4	3	3
4	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	1	2	1	4	2	4	1	1
4	2	1	2	2	4	4	2	1	1	2	1	4	4	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	2	2
1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	4	1	1	4	3	2	1	1	3	1	4	1	1
2	2	2	2	2	4	4	2	1	1	1	1	1	4	3	2	1	1	4	1	1	4	4	1	1	1	4	2	4	1	1
4	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	1	4	1	4	1	1
4	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1	4	3	2	2	1	4	2	1	4	3	1	2	1	4	1	3	2	2	2
4	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	1	4	1	4	1	1
3	2	2	3	3	4	3	2	1	1	2	1	1	4	3	2	3	1	2	3	3	4	4	2	2	2	4	1	3	1	1
4	1	1	3	3	4	3	2	1	1	1	1	4	3	2	2	1	3	3	2	4	4	1	1	1	4	1	4	1	3	1
4	1	1	2	3	3	3	2	1	1	3	2	2	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	1	4	1	4	1	1

DATA UJI COBA										1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	TOTAL
1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120		
1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	112		
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116		
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	116		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118		

Lampiran 5. Hasil Olahdata Penelitian

Frequencies

Statistics				
	Perencanaan Pen	Pelaksanaan Pembelajaran	Evaluasi Pembelajaran	Skor Total
N	Valid 19	19	19	19
	Missing 0	0	0	0
Mean	3.4742	3.5521	3.5674	3.5337
Median	3.5800	3.5800	3.6700	3.5000
Mode	3.00	4.00	3.00 ^a	3.00 ^a
Std. Deviation	.39411	.38882	.38184	.32909
Minimum	3.00	3.00	3.00	3.00
Maximum	4.00	4.00	4.00	4.00
Sum	66.01	67.49	67.78	67.14

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Perencanaan Pen				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	6	26.3	26.3	26.3
3.11	1	5.3	5.3	31.6
3.22	1	5.3	5.3	36.8
3.33	2	10.5	10.5	47.4
3.56	3	15.8	15.8	63.2
3.67	1	5.3	5.3	68.4
3.78	1	5.3	5.3	73.7
3.89	1	5.3	5.3	78.9
4	4	21.1	21.1	100.0
Total	19	100.0	100.0	

Pelaksanaan Pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	15.8	15.8	15.8
3.08	2	10.5	10.5	26.3
3.33	2	10.5	10.5	36.8
3.42	1	5.3	5.3	42.1
3.5	1	5.3	5.3	47.4
3.58	1	5.3	5.3	52.6
3.67	1	5.3	5.3	57.9
3.83	2	10.5	10.5	68.4
3.92	2	10.5	10.5	78.9
4	4	21.1	21.1	100.0
Total	19	100.0	100.0	

Evaluasi Pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	4	21.1	21.1	21.1
3.22	1	5.3	5.3	26.3
3.33	1	5.3	5.3	31.6
3.44	2	10.5	10.5	42.1
3.56	1	5.3	5.3	47.4
3.67	2	10.5	10.5	57.9
3.78	1	5.3	5.3	63.2
3.89	3	15.8	15.8	78.9
4	4	21.1	21.1	100.0
Total	19	100.0	100.0	

Lanjutan lampiran 5.

Skor Total				
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	10.5	10.5
	3.2	1	5.3	15.8
	3.23	1	5.3	21.1
	3.3	1	5.3	26.3
	3.33	2	10.5	36.8
	3.37	1	5.3	42.1
	3.4	1	5.3	47.4
	3.5	1	5.3	52.6
	3.6	1	5.3	57.9
	3.67	2	10.5	68.4
	3.77	1	5.3	73.7
	3.87	1	5.3	78.9
	3.93	1	5.3	84.2
	3.97	1	5.3	89.5
	4	2	10.5	100.0
	Total	18	100.0	

Lampiran 6. Dokumentasi



Gambar Dokumentasi Penelitian



Gambar proses pembelajaran